

**PENGGUNAAN KONJUNGSI PADA WACANA BERITA UTAMA
SOLOPOS DAN IMPLIKASINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Oleh:

DEVI RATNASARI

A310130148

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGUNAAN KONJUNGSI PADA WACANA BERITA UTAMA
SOLOPOS DAN IMPLIKASINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA**

PUBLIKASI ILMIAH

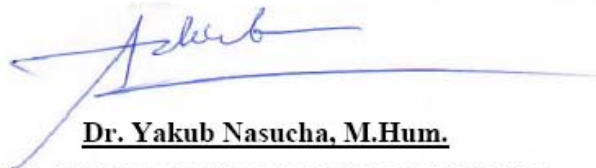
Oleh:

DEVI RATNASARI

A310130148

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.

NIP.195705131984031001/NIDN.0013055701

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGGUNAAN KONJUNGSI PADA WACANA BERITA UTAMA
SOLO POS DAN IMPLIKASINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU**

oleh:

Devi Ratnasari

A310130148

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari Selasa, 22 Agustus 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim
3. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.



Surakarta, 31 Agustus 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum)

NIP. 19650428 199393 1 00 1

PERNYATAAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya oranglain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 9 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,



DEVI RATNASARI

A310130148

PENGGUNAAN KONJUNGSI PADA WACANA BERITA UTAMA SOLOPOS DAN IMPLIKASINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk konjungsi dalam surat kabar *solopos* edisi Maret 2017, dan mendeskripsikan keterkaitan penggunaan konjungsi dalam surat kabar *solopos* edisi Maret 2017 dengan pembelajaran menyunting teks laporan hasil observasi kelas X SMK Muhammadiyah Delanggu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode padan intralingual. Tehnik yang digunakan adalah tehnik simak dan catat. Data penelitian ini berupa konjungsi koordinatif, subordinatif, dan antarkalimat yang terdapat dalam wacana berita utama pada surat kabar *Solopos*. Data diperoleh sebanyak 70 konjungsi, yaitu konjungsi koordinatif sebanyak 24 data yang terdiri dari konjungsi koordinatif *menghubungkan*, *menjumlahkan*, *memilih*, *pertentangan*, *membetulkan*, *menegaskan*, *membatasi*, *mengurutkan*, dan *menyamakan*. Kemudian konjungsi subordinatif sebanyak 40 data yang terdiri dari konjungsi subordinatif *menghubungkan*, *menyatakan*, *sebab akibat*, *persyaratan*, *tujuan*, *waktu*, *akibat*, *batas kejadian*, *tujuan* atau *sasaran*, *penegasan*, dan *perbandingan*. Konjungsi antarkalimat sebanyak 6 data yang terdiri dari konjungsi antarkalimat *menghubungkan dan mengumpulkan*, dan *mempertentangkan* atau *mengontraskan*.

kata kunci: morfologi, wacana, konjungsi

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the form of conjunction in the March 2017 issue of *Solopos*, and to describe the connection of the use of conjunction in the March 2017 issue of *Solopos* by learning to edit the text of the observation report of class X SMK Muhammadiyah Delanggu. The type of this research is descriptive qualitative. This research uses intralingual method. Techniques used are techniques refer and note. The data of this research are coordinative, subordinate, and intermalimental conjunctions contained in main news discourse in *Solopos* newspaper. The data obtained are 70 conjunctions, ie 24 coordinative conjunctions consisting of coordinating conjunctions connecting summing, selecting, disputing, correcting, asserting, limiting, sorting, and equating. Then subordinate conjunctions of 40 data consisting of subordinate conjunctions connecting states of cause, effect, purpose, time, effect, event limit, goal or objective, affirmation, and comparison. An intercapalal conjunction of 6 data consisting of intercostal conjunctions connects and collects, and opposes or contrasts.

keywords: morphology, discourse, conjunction

1. PENDAHULUAN

Penggunaan kata sambung atau konjungsi terdapat pada bahasa tulis dan bahasa lisan. Pada ragam bahasa tulis dapat ditemukan dalam surat kabar atau koran, majalah, tabloid, novel, cerpen, karangan, dan sebagainya. Salah satu ragam bahasa tulis yang akan dijadikan data penelitian ini adalah surat kabar atau koran, yaitu wacana berita utama *solopos* edisi Maret 2017. Berdasarkan pengalaman saya saat magang 3 di SMK Muhammadiyah Delanggu dijumpai beberapa siswa yang belum paham dan mengerti mengenai penggunaan konjungsi sesuai kegunaannya. Sedangkan di dalam wacana berita utama *solopos* terdapat banyak contoh berbagai jenis konjungsi yang dapat dijadikan data pada penelitian ini. Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa dapat memahami dan mengerti penggunaan konjungsi sesuai kegunaannya. Selain itu, seorang pendidik juga dapat mengimplikasikan hasil penelitian ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satunya adalah pembelajaran menyunting laporan teks hasil observasi kelas X SMK Muhammadiyah Delanggu. Karena dalam materi tersebut melibatkan penggunaan konjungsi sesuai kegunaannya.

Morfologi dalam kajian linguistik berarti ‘ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata’. Menurut Kridalaksana (dalam Rohmadi, 2012: 3) mengungkapkan bahwa morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya. Objek morfologi adalah hal-hal yang berhubungan dengan bentuk kata atau struktur kata dalam bahasa. Secara etimologis istilah wacana berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *wac/wak/vak* yang artinya berkata atau berucap. menurut Kridalaksana (dalam Chaer, 2008: 5) mengatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa terbesar atau tertinggi, yang berisi satu satuan ujaran yang lengkap dan utuh; dan dibangun oleh kalimat atau kalimat-kalimat yang dihubungkan secara kohesi dan koherensi. Media massa adalah sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal dan dapat diakses oleh

masyarakat secara luas pula (Apriadi, 2013: 13). Media massa dapat berupa majalah, surat kabar, radio, TV, dan lain sebagainya.

Kata sambung atau *conjunctio* ialah kata yang menghubungkan kata dengan kata yang lain, menghubungkan bagian kalimat dengan bagian kalimat yang lain atau menghubungkan kalimat dengan kalimat yang lain (Rohmadi, 2012: 195). Dilihat dari tingkat kedudukannya dibedakan adanya konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Sedangkan dilihat dari luas jangkauannya ada konjungsi intrakalimat dan antarkalimat. Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat atau lebih yang kedudukannya sederajat atau setara (Chaer, 2008: 98). Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat (klausa) yang kedudukannya tidak sederajat (Chaer, 2008: 100). Artinya, kedudukan klausa yang satu lebih tinggi (sebagai klausa utama) dan yang kedua sebagai klausa bawah atau lebih rendah dari yang pertama. Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain yang berada dalam satu paragraf (Chaer, 2008: 103). Teks laporan hasil observasi bersifat global dan universal. Teks laporan lebih menekankan pada pengelompokan berbagai hal ke dalam jenis sesuai dengan ciri setiap jenis pada umumnya. Teks laporan berkaitan dengan hubungan berjenjang antara sebuah kelas dan sub sub kelas yang ada di dalamnya.

Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Aidinlou (2014) yang berjudul “A Comparative Study of the Use of Conjunctions and References in Electronic Mails vs. Paper based Letters”. Penelitian ini membandingkan surat elektronik dan surat berbasis kertas dalam hal frekuensi bersamaan. Didalamnya dijelaskan bahwa penggunaan konjungsi dalam huruf berbasis kertas lebih tinggi dari jumlah kohesif seperti di surat elektronik. Sehingga pendidik harus lebih menekankan penggunaan konjungsi dalam surat elektronik. Jadi penelitian ini mengkaji konjungsi seperti halnya yang di teliti peneliti.

Dolonseda (2013) yang berjudul “Analisis Kesalahan pada Penggunaan Konjungsi Koordinat oleh Siswa Kelas XI SMA N 3 Manado”. Penelitian tersebut meneliti tentang kesalahan penulisan konjungsi koordinatif. Peneliti menyimpulkan bahwa kesalahan terbanyak yang dilakukan oleh siswa adalah pada penggunaan konjungsi koordinat *and*. Jadi penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Keduanya sama-sama meneliti mengenai penggunaan konjungsi. Namun pada penelitian ini hanya membahas konjungsi koordinat.

Lestari (2016) yang berjudul “A Causal Conjunction in Twain’s *The Adventures of Tom Sawyer*”. Penelitian tersebut meneliti jenis dan fungsi konjungsi kausal dalam karya Twain, *The Adventur of Tom Sawyer*. Jenis konjungsi kausal paling dominan yang digunakan dalam novel tersebut adalah hubungan kausal, hubungan kausal terbalik, dan hubungan kondisional. Temuan berikutnya adalah fungsi hubungannya kausal yang ditemukan dalam diskusi. Berikut ini adalah fungsi dari hubungannya kausal dalam novel ini: untuk menyatakan hubungan sebab, untuk menyatakan hubungan dari tujuan, dan untuk menyatakan hubungan dari kondisi, masing-masing konjungsi kausal diwakili oleh item penghubung yang paling dominan. Penelitian ini memiliki persamaan sama-sama mengkaji konjungsi, namun dalam penelitian ini dibatasi, yaitu konjungsi kausal.

Qurrahman (2009) yang berjudul “The English Conjunctions of Political Articles in The Jakarta Post”. Penelitian ini meneliti jenis kata sambung yang digunakan dalam koran harian politik *The Jakarta Post*, dan bagaimana penggunaan kata sambung tersebut. Data yang digunakan untuk penelitian ini diambil dari 12 artikel dari *The Jakarta Post* yang diterbitkan pada Selasa 23 Juni 2009 sampai Jumat 26 Juni 2009. Jadi penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, sama-sama meneliti penggunaan konjungsi atau kata sambung pada surat kabar.

Rira dan Havid (2013) yang berjudul “The Conjunctions Used Inopion Columns of Singgalang Newspaper”. Penelitian tersebut meneliti jenis konjungsi

yang sering digunakan didalam kolom opini pada surat kabar harian *Singgala*. Data penelitian ini diambil dari kolom opini yang terdiri dari 8 edisi surat kabar *Singgala* yang diterbitkan selama bulan Mei 2013. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu penggunaan konjungsi pada surat kabar.

Saadah, dkk (2014) yang berjudul “Kesalahan Penggunaan Konjungsi dalam Surat Kuasa Karya Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Jember”. Penelitian tersebut meneliti bentuk kesalahan pemilihan dan penempatan konjungsi koordinatif dan bentuk kesalahan pemilihan dan penempatan konjungsi subordinatif. Bentuk kesalahan pemilihan dan penempatan konjungsi subordinatif lebih banyak di temukan daripada bentuk kesalahan pemilihan dan penempatan konjungsi koordinatif. Jadi penelitian ini memiliki persamaan sama-sama meneliti penggunaan konjungsi. Perbedaannya terletak pada sumber data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah surat kuasa karya siswa kelas XI SMA Negeri 2 Jember, sedangkan sumber data peneliti adalah wacana berita utama Solopos edisi Maret 2017.

Xu, dkk (2014) yang berjudul “Research on Sentence Segmentation with Conjunction in Patent Machine Translation”. Dalam penelitian ini Xu dkk mengusulkan metode berbasis aturan untuk segmentasi kalimat dengan konjungsi di teks paten. Metode ini mendapat tingkat akurasi yang relatif tinggi 89,87%. Jadi, penelitian ini memiliki persamaan sama-sama mengkaji konjungsi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk konjungsi dalam surat kabar *solopos* edisi Maret 2017 dan mendeskripsikan keterkaitan penggunaan konjungsi dalam surat kabar *solopos* edisi Maret 2017 dengan pembelajaran menyunting laporan teks hasil observasi kelas x SMK Muhammadiyah Delanggu.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif. Deskriptif adalah menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Dalam penelitian

ini metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Menurut Mahsun (2005: 92-93) metode simak adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, sedangkan teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode padan. Menurut Sudaryanto (2015: 15) metode padan adalah metode yang alat penentunya diluar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Ada dua macam metode padan, yaitu metode padan intralingual padan ekstralingual. Dalam penelitian ini menggunakan metode padan intralingual. Keabsahan data dilakukan untuk mengecek data-data yang telah dikumpulkan sebelum masuk pada tahap analisis. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan terkait keabsahan data adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini berupa konjungsi koordinatif, subordinatif, dan antarkalimat yang terdapat dalam wacana berita utama pada surat kabar *Solopos*. Data diperoleh sebanyak 70 konjungsi, yaitu konjungsi koordinatif sebanyak 24 data yang terdiri dari konjungsi koordinatif *menghubungkan menjumlahkan, memilih, pertentangan, membetulkan, menegaskan, membatasi, mengurutkan, dan menyamakan*. Kemudian konjungsi subordinatif sebanyak 40 data yang terdiri dari konjungsi subordinatif *menghubungkan menyatakan sebab akibat, persyaratan, tujuan, waktu, akibat, batas kejadian, tujuan atau sasaran, penegasan, dan perbandingan*. Konjungsi antarkalimat sebanyak 6 data yang terdiri dari konjungsi antarkalimat *menghubungkan dan mengumpulkan, dan mempertentangkan atau mengontraskan*.

Korpus Data 1

Dia menyatakan dalam penggeledahan di Cianjur, ditemukan dua panci, satu alat penanak nasi, kabel, dan beberapa perkakas lainnya.
--

Penggunaan konjungsi “dan” pada kalimat tersebut sudah benar. Konjungsi “dan” digunakan untuk menghubungkan jumlah.

Korpus Data 2

Ahok mengajukan tiga saksi yang meringankan yaitu Analta Amir, Eko Cahyono, **dan** Bambang Waluyo Djojohadikusumo.

Penggunaan konjungsi “dan” pada kalimat tersebut sudah benar. Konjungsi “dan” pada data (2) berarti bersama-sama.

Korpus Data 3

Apalagi beberapa waktu lalu ia mengikuti pemilihan Gubernur Banten dan bersaing **dengan** Andika Hazrumy, putra sulung Ratu Atut Chosiyah.

Penggunaan konjungsi “dengan” pada kalimat tersebut sudah benar. Konjungsi “dengan” dalam KBBI berarti beserta; bersama-sama. Namun pada data (3) konjungsi “dengan” memiliki arti kata penghubung menyatakan hubungan kata kerja dengan pelengkap atau keterangan.

Korpus Data 4

Presiden Jokowi bertemu **dengan** SBY di Istana Merdeka, Jakarta, Kamis (9/3).

Penggunaan konjungsi “dengan” pada kalimat tersebut sudah benar. Konjungsi “dengan” dalam KBBI berarti beserta; bersama-sama. Namun pada data (4) konjungsi “dengan” memiliki arti kata penghubung menyatakan hubungan kata kerja dengan pelengkap atau keterangan.

Korpus Data 5

Dugaan suap di Bakamla menyeret Pelaksana Tugas (Plt) Sekretaris Utama (Sestama) Bakamla Eko Susilo Hadi sebagai penerima suap dan Direktur PT Meria Esa sekaligus pengendali PT Melati Technofo Indonesia Fahmi Darmawansyah **serta** dua anak buahnya Muhammad Adami Okta dan Hardy Stefanus sebagai pemberi suap.

Penggunaan konjungsi “serta” pada kalimat tersebut sudah benar. Konjungsi “serta” pada data (5) memiliki makna bersama-sama.

Korpus Data 6

Jaksa dari KPK menunjukkan bukti berupa dokumen dan percakapan melalui aplikasi pesan instan Whatsapp antara Handang dan ajudan Dirjen Pajak, Andreas Setiawan, yang menyebut nama Fadli Zon, Fahri Hamzah, *serta* pengacara Eggi Sudjana.

Penggunaan konjungsi “serta” pada kalimat tersebut sudah benar. Konjungsi “serta” digunakan untuk menghubungkan menjumlahkan.

Korpus Data 7

“Pekan depan kami akan bawa dua *atau* tiga saksi yang meringankan, saksi fakta,” kata salah satu pengacara Ahok, Teguh Samudera.

Penggunaan konjungsi “atau” pada kalimat tersebut sudah benar. Pada KBBI konjungsi “atau” berarti kata penghubung untuk menandai pilihan di antara beberapa hal (pilihan).

Korpus Data 8

Penyadapan harus dilakukan setelah adanya bukti permulaan yang cukup *atau* telah masuk tahap penyidikan.

Penggunaan konjungsi “atau” pada kalimat tersebut sudah benar. Pada KBBI konjungsi “atau” berarti kata penghubung untuk menandai pilihan di antara beberapa hal (pilihan).

Korpus Data 9

Ketiga orang langsung diburu, *tetapi* hanya berhasil membekuk dua pelaku yakni Catur Prakoso alias Genthoo, 43, satpam KPU asal Kampung Tegalsari RT 002/RW 005, Sragen Kulon, dan Eko Purwanto alias Pentong, 41, warga Kampung Bolorejo, Kelurahan Jagalan, Kecamatan Jebres, Solo.

Penggunaan konjungsi “tetapi” pada kalimat tersebut sudah benar. Konjungsi “tetapi” dalam KBBI berarti kata penghubung intrakalimat untuk menyatakan hal yang bertentangan atau tidak selaras.

Korpus Data 10

Dia menyatakan permintaan maaf Ahok kepada umat Islam bagus, **namun** tetap tidak menghentikan proses hukum.

Penggunaan konjungsi “namun” pada kalimat tersebut sudah benar. Konjungsi “namun” dalam KBBI berarti kata penghubung antarkalimat untuk menandai perlawanan. Konjungsi “tetapi” digunakan untuk menghubungkan mempertentangan.

No	Konjungsi Subordinatif	Kalimat	Sumber
1.	Menghubungkan menyatakan sebab akibat	Sebab Dia menilai keputusan melarang stasiun televisi menyiarkan sidang secara langsung tepat. Sebab , penyiaran sidang secara langsung dapat memengaruhi objektivitas saksi.	<i>Solopos</i> , 10 Maret 2017
2.		Meski pernah berkali-kali mogok, Djumala belum bisa memastikan masa depan mobil kepresidenan yang dipakai saat ini. Sebab , dia menilai mobil kepresidenan yang dipakai Jokowi masih layak digunakan termasuk untuk standar VVIP.	<i>Solopos</i> , 21 Maret 2017
3.		Saya sangat menyarankan calon peserta tidak mempunyai penyakit jantung atau penyakit kronis lainnya, dan penyakit mental. Sebab risikonya sangat tinggi waktu latihan,” jelasnya.	<i>Solopos</i> , 12 Maret 2017
4.		Karena Ahok didakwa melakukan penodaan agama karena dalam pidatonya di	<i>Solopos</i> , 8 Maret 2017

			Kepulauan Seribu pada 27 September 2016 menyinggung Surat Al Maidah ayat 51.	
5.			Dalam pertemuan dengan Presiden Republik Sosialis Demokartik Sri Lanka Maithripala Sirisena, Jokowi mengatakan kunjungan itu bersejarah karena kunjungan kali pertama Presiden Sri Lanka sejak 42 tahun silam.	Solopos, 9 Maret 2017
6.			Menteri Luar Negeri (Menlu) Retno Marsudi menyampaikan Presiden Jokowi berterima kasih kepada Raja Salman karena berkunjung ke Indonesia cukup lamadengan membawa rombongan sebanyak 1.500 orang.	Solopos, 13 Maret 2017
7.	Menghubungkan menyatakan persyaratan	Kalau	Jadi kalau orang baik Presiden RI ke-6 dan orang baik Presiden RI ke-7 sudah bertemu, insya Allah hasilnya baik bagi bangsa ini ke depan.	Solopos, 11 Maret 2017
8.			Tapi kalau mencermati berita berita dari media, kalau memang ini korupsi besar dan melibatkan banyak nama, bisa jadi dua tahun enggak kelar (kasusnya)	Solopos, 19 Maret 2017
9.		Jika	Kami akan layani dengan baik jika unjuk rasa berjalan dengan tertib.	Solopos, 31 Maret 2017
10.			Dewan itu yang nantinya memberi izin kepada KPK untuk melakukan	Solopos, 11 Maret 2017

			penyadapan dan penyadapan itu baru boleh dilakukan <i>jika</i> sudah masuk ke proses penyidikan.	
--	--	--	--	--

Korpus Data 1

Dia menilai keputusan melarang stasiun televisi menyiarkan sidang secara langsung tepat. **Sebab**, penyiaran sidang secara langsung dapat memengaruhi objektivitas saksi.

Penggunaan konjungsi “sebab” pada kalimat tersebut sudah benar. Konjungsi “sebab” digunakan untuk menyatakan sebab akibat. Dalam KBBI “sebab” berarti hal yang menjadikan timbulnya sesuatu; lantaran; karena; (asal) mula.

Korpus Data 2

Meski pernah berkali-kali mogok, Djumala belum bisa memastikan masa depan mobil kepresidenan yang dipakai saat ini. **Sebab**, dia menilai mobil kepresidenan yang dipakai Jokowi masih layak digunakan termasuk untuk standar VVIP.

Penggunaan konjungsi “sebab” pada kalimat tersebut sudah benar. Konjungsi “sebab” digunakan untuk menyatakan sebab akibat. Dalam KBBI “sebab” berarti hal yang menjadikan timbulnya sesuatu; lantaran; karena; (asal) mula.

Korpus Data 3

Saya sangat menyarankan calon peserta tidak mempunyai penyakit jantung atau penyakit kronis lainnya, dan penyakit mental. **Sebab** risikonya sangat tinggi waktu latihan,” jelasnya.

Penggunaan konjungsi “sebab” pada kalimat tersebut sudah benar. Konjungsi “sebab” digunakan untuk menyatakan sebab akibat. Dalam KBBI “sebab” berarti hal yang menjadikan timbulnya sesuatu; lantaran; karena; (asal) mula.

Korpus Data 4

Ahok didakwa melakukan penodaan agama **karena** dalam pidatonya di Kepulauan Seribu pada 27 September 2016 menyinggung Surat Al Maidah ayat 51.

Penggunaan konjungsi “karena” pada kalimat tersebut sudah benar. Konjungsi “karena” digunakan untuk menyatakan sebab akibat. Dalam KBBI “karena” berarti kata penghubung untuk menandai sebab atau alasan.

Korpus Data 5

Dalam pertemuan dengan Presiden Republik Sosialis Demokartik Sri Lanka Maithripala Sirisena, Jokowi mengatakan kunjungan itu bersejarah *karena* kunjungan kali pertama Presiden Sri Lanka sejak 42 tahun silam.

Penggunaan konjungsi “karena” pada kalimat tersebut sudah benar. Konjungsi “karena” digunakan untuk menyatakan sebab akibat. Dalam KBBI “karena” berarti kata penghubung untuk menandai sebab atau alasan.

Korpus Data 6

Menteri Luar Negeri (Menlu) Retno Marsudi menyampaikan Presiden Jokowi berterima kasih kepada Raja Salman *karena* berkunjung ke Indonesia cukup lamadengan membawa rombongan sebanyak 1.500 orang.

Penggunaan konjungsi “karena” pada kalimat tersebut sudah benar. Konjungsi “karena” digunakan untuk menyatakan sebab akibat. Dalam KBBI “karena” berarti kata penghubung untuk menandai sebab atau alasan.

Korpus Data 7

Jadi *kalau* orang baik Presiden RI ke-6 dan orang baik Presiden RI ke-7 sudah bertemu, insya Allah hasilnya baik bagi bangsa ini ke depan.

Penggunaan konjungsi “kalau” pada kalimat tersebut sudah benar. Konjungsi “kalau” digunakan untuk menyatakan persyaratan. Dalam KBBI “kalau” berarti kata penghubung untuk menandai syarat.

Korpus Data 8

Tapi *kalau* mencermati berita berita dari media, *kalau* memang ini korupsi besar dan melibatkan banyak nama, bisa jadi dua tahun enggak kelar (kasusnya).

Penggunaan konjungsi “kalau” pada kalimat tersebut sudah benar. Konjungsi “kalau” digunakan untuk menyatakan persyaratan. Dalam KBBI “kalau” berarti kata penghubung untuk menandai syarat.

Korpus Data 9

Kami akan layani dengan baik *jika* unjuk rasa berjalan dengan tertib.

Penggunaan konjungsi “jika” pada kalimat tersebut sudah benar. Konjungsi “jika” digunakan untuk menyatakan persyaratan. Dalam KBBI “jika” berarti kata penghubung untuk menandai syarat (janji).

Korpus Data 10

Dewan itu yang nantinya memberi izin kepada KPK untuk melakukan penyadapan dan penyadapan itu baru boleh dilakukan *jika* sudah masuk ke proses penyidikan.

Penggunaan konjungsi “jika” pada kalimat tersebut sudah benar. Konjungsi “jika” digunakan untuk menyatakan persyaratan. Dalam KBBI “jika” berarti kata penghubung untuk menandai syarat (janji).

No	Konjungsi antarkalimat		Kalimat	Sumber
1.	Menghubungkan dan mengumpulkan	Jadi	“Korban bisa ditemukan karena setiap harinya Mbah Manto berada di sekitar lokasi penemuan. <i>Jadi</i> berdasarkan informasi warga, pencarian difokuskan di lokasi tersebut,” kata Budi kepada wartawan.	<i>Solopos</i> , 5 Maret 2017

Korpus Data 1

“Korban bisa ditemukan karena setiap harinya Mbah Manto berada di sekitar lokasi penemuan. **Jadi** berdasarkan informasi warga, pencarian difokuskan di lokasi tersebut,” kata Budi kepada wartawan.

Penggunaan konjungsi “jadi” pada kalimat tersebut sudah benar. Konjungsi “jadi” digunakan untuk menyatakan mengumpulkan. Dalam KBBI “jadi” berarti langsung berlaku; tidak batal; menjadi kenyataan; sudah selesai dibuat; setuju.

4. PENUTUP

Konjungsi atau kata penghubung adalah kata-kata yang menghubungkan satuan-satuan sintaksis, baik antara kata dengan kata, antara frase dengan frase, antara klausa dengan klausa, atau antara kalimat dengan kalimat (Chaer, 2008: 98). Dilihat dari tingkat kedudukannya dibedakan adanya konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Sedangkan dilihat dari luas jangkauannya ada konjungsi intrakalimat dan antarkalimat. Untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi menyunting teks hasil observasi seorang pendidik harus kreatif dalam sarana prasarana belajar-mengajar. Salah satunya dalam pemilihan bahan ajar. Seorang pendidik dapat menggunakan surat kabar untuk dijadikan bahan ajar. Sehingga wawasan yang di dapat siswa lebih luas dan tidak bersifat monoton. Dari hasil penelitian penulis terdapat 70 data konjungsi yang dapat dijadikan pegangan bahan ajar seorang pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidinlou, Nader Assadi. 2014. “A Comparative Study of the Use of Conjunctions and References in Electronic Mails vs. Paper based Letters”. *Journal of Language Teaching and Research*, Vol 5, No 3, pp 611-615, May 2014.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia, Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dolonseda, Marcelyn Maya Liza. 2013. "Analisis Kesalahan pada Penggunaan Konjungsi Koordinat Oleh Siswa Kelas XI SMA N 3 Manado". *Jurnal Fakultas Ilmu Budaya*, 2013.
- Lestari, Putu Indri. 2016. "A Causal Conjunction in Twain's *The Adventures of Tom Sawyer*". *Jurnal Fakultas Sastra dan Budaya Unud*, Vol 15.3 Juni 2016, 191_196.
- Murtiyasa, Budi, dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: Badan Penerbit FKIP UMS.
- Qurrahman, Taufiq. 2009. "The English Conjunctions of Political Articles in The Jakarta Post". *Jurnal Program Studi Sastra Inggris*, 2009.
- Rira, Fishah dan Havid Ardi. 2013. "The Conjunction Used Inopinion Columns of Singgala Newspaper". *Jurnal Fakultas Bahasa Sastra*, 2016, 2302-3546.
- Rohmadi, Muhammad, Yakub Nasucha, dan Agus Budi Wahyudi. 2012. *Morfologi Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Saadah, Ummus, dkk. 2014. "Kesalahan Penggunaan Konjungsi dalam Surat Kuasa Karya Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Jember". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 2014.
- Wijaya, Laksmi. 2012. *Ejaan Yang Disempurnakan*. Depok: Pustaka Makmur.
- Xu, Lifang, dkk. 2014. "Research on Sentence Segmentation with Conjunctions in Patent Machine Translation". *Journal*, Vols. 513-517, 2014, pp.4605-4609.